

Determinants of Audit Delay in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2022–2024

Reni Novita Sari¹, Enggar Diah Puspa Arum², Rahayu Rahayu³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: reninovitasari206@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the factors influencing audit delay as an indicator of the timeliness of financial reporting. The independent variables used in this research are Firm Size, Audit Tenure, Profitability, Audit Opinion, and Public Accounting Firm Reputation, while the dependent variable is Audit Delay. **Research Methods:** This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis processed with IBM SPSS software version 31. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024, with total 153 research samples. **Finding/Results:** The results showed that firm size has no effect on audit delay, audit tenure has an effect on audit delay, profitability has no effect on audit delay, audit opinion has an effect on audit delay, and Public Accounting Firm reputation has no effect on audit delay. **Conclusion:** Simultaneously, firm size, audit tenure, profitability, audit opinion, and public accounting firm reputation have an effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay¹; Firm Size²; Audit Tenure³; Profitability⁴; Audit Opinion⁵

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sebagai indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Profitabilitas, Opini Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik, sedangkan variabel dependen nya adalah Audit Delay. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 31. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 berjumlah 153 sampel penelitian. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, masa perikatan audit berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, opini audit berpengaruh terhadap audit delay, serta reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. **Kesimpulan:** Secara simultan, ukuran perusahaan, masa perikatan audit, profitabilitas, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: Audit Delay¹; Ukuran Perusahaan²; Masa Perikatan Audit³; Profitabilitas⁴; Opini Audit⁵

1. PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam pelaporan keuangan perusahaan modern. Dalam era globalisasi ekonomi dan digitalisasi akuntansi, para pemangku kepentingan menuntut penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan

audit. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting, dikarenakan keterlambatan waktu dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan informasi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Aulia & Setiawati, 2020). Para investor menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan laporan audit sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan yang buruk menandakan adanya



kelemahan dalam manajemen, yang mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama (Puspitasari, 2019).

Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus dilakukan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, khususnya Bab II Pasal 4, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak mematuhi ketentuan ini, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan atau pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, maupun pembatalan pendaftaran (OJK, 2022). Dengan adanya sanksi yang ditetapkan, seharusnya perusahaan publik berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Namun meskipun sanksi dan denda telah ditetapkan, jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan masih tergolong tinggi di setiap tahunnya. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa hingga tanggal 2 Mei 2023, masih terdapat 61 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan di dominasi oleh sektor properti dan real estate sebesar 20% dari total perusahaan yang terlambat. Berdasarkan ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, BEI menjatuhkan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 perusahaan tersebut karena tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa hingga tanggal 1 April 2024 terdapat 129 perusahaan tercatat dan 8 efek tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan di dominasi oleh sektor properti dan real estate sebesar 18% dari total perusahaan yang terlambat. Berdasarkan Peraturan Bursa Nomor I-

O, perusahaan-perusahaan tersebut dikenai sanksi berupa Peringatan Tertulis I. Jumlah keterlambatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2023, yang hanya melibatkan 61 perusahaan. Tren keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga berlanjut pada tahun berikutnya. Hingga 8 April 2025, BEI kembali melaporkan bahwa masih terdapat 128 perusahaan tercatat dan efek yang belum menyerahkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan di dominasi oleh sektor consumer non-cyclical sebesar 19%.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan	Sektor Yang Dominan	Persentase Dominasi
2023	61	Properti & Real Estate	20%
2024	129	Properti & Real Estate	18%
2025	128	Consumer Non-Cyclical	19%

Sumber : IDX (*Indonesian Stock Exchange*)

Tingginya jumlah perusahaan yang masih terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan audit mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberlakukan sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi Jakarta No. 306/BEJ/07-2004 melalui Peraturan Nomor I-H. Berdasarkan ketentuan tersebut, perusahaan tercatat yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan peringatan dan denda secara bertahap. Peringatan tertulis I diberikan apabila laporan keuangan tidak disampaikan dalam waktu 30 hari kalender setelah batas penyampaian berakhir. Jika keterlambatan berlangsung antara hari ke-31 hingga hari ke-60, perusahaan akan menerima Peringatan Tertulis II disertai denda sebesar Rp50.000.000,-. Apabila hingga hari ke-61 sampai dengan hari ke-90 perusahaan masih belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melunasi denda sebelumnya, maka dikenakan Peringatan Tertulis III dengan denda sebesar Rp150.000.000,-. Selanjutnya, sanksi penangguhan akan diberlakukan apabila setelah hari ke-91 perusahaan masih belum memenuhi kewajiban pelaporan atau belum membayar denda sebagaimana diatur dalam peringatan

sebelumnya. Pemberlakuan sanksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh emiten mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Maulana & Purwantoro, 2024).

Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. Ketepatan waktu atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan (Annisa, 2018). Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor disebut juga sebagai audit delay (Saputra et al., 2020). Salah satu faktor yang diyakini dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan atau audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Saemargani & Mustikawati, 2015). Perusahaan yang tergolong besar cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor (Cahyanti et al., 2016).

Selain itu, profitabilitas juga diyakini dapat mempengaruhi lamanya audit delay. Profitabilitas mengimplementasikan kemampuan total manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari rendah tingginya nilai laba dan aset yang dicapai perusahaan (Maulana & Purwantoro, 2024). Opini audit menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor yang mencerminkan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan. Pendapat tersebut diberikan oleh auditor berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama audit. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki risiko audit delay yang lebih rendah, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian memiliki

risiko audit delay yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Rahma Kurniawati, et al., 2025). Adapun faktor lainnya yang juga diyakini dapat mempengaruhi audit delay adalah reputasi kantor akuntan publik. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut (Naibaho & Harahap, 2023). Reputasi KAP cenderung dapat menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi audit delay, karena kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dianggap mampu menghasilkan laporan dengan kualitas yang lebih baik dan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, serta sistem pengendalian dan teknologi yang lebih efisien dan memadai (Sihombing, 2021).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H2 : Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H4 : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H5 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H6 : Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Profitabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. TINJAUAN LITERATUR

1. Agensi Teori

Pembahasan mengenai audit delay memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori keagenan. Dalam konteks ini, pihak *principal* dapat meminta auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam atas isi laporan keuangan yang dianggap penting. Proses pemeriksaan tambahan tersebut membutuhkan waktu lebih lama dan pada akhirnya dapat memperpanjang audit delay. Selain itu, perusahaan memerlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya agar dapat mengurangi potensi masalah keagenan serta menekan terjadinya asimetri informasi antara manajer dan

pemilik. Berdasarkan teori agensi, audit delay dapat diminimalisir jika perusahaan memiliki mediator yang cukup kompeten di bidangnya (Hakim & Sagiyan, 2018). Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara manajer dan karyawan melalui tingkat keterbukaan informasi keuangan yang disampaikan manajer kepada karyawan dengan memperhatikan durasi penyampaian informasi tersebut. Apabila perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu sesuai batas yang telah ditetapkan, maka informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut dianggap memiliki tingkat relevansi yang tinggi (Zulinovika et al., 2024).

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik pada Bab II Pasal 4 menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini juga diperkuat oleh Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang mengatur Laporan Keuangan Audit Tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Audit tahunan. Berdasarkan teori kepatuhan, audit delay tidak seharusnya terjadi karena OJK dan BEI telah mengatur batas penyampaian laporan keuangan tahunan audit paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. (Hakim & Sagiyan, 2018)

3. *Audit Delay*

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati & Theresia, 2005). Hal ini

mencakup rentang waktu antara akhir periode laporan keuangan dan penyelesaian audit oleh pihak auditor independen. Semakin lama audit delay, semakin terlambat juga penyampaian laporan keuangan tersebut kepada pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan pihak berkepentingan lainnya. Untuk mengetahui berapa lama audit delay terjadi dilakukan perhitungan berdasarkan jumlah hari atas tanggal opini audit diterbitkan dikurangkan dengan tanggal laporan keuangan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Pada dasarnya, Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Prameswari & Yustrianthe, 2015). UU nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Apriyana & Rahmawati, 2017).

5. Masa Perikatan Audit

Masa perikatan audit atau yang sering disebut juga dengan audit tenure diartikan sebagai lamanya waktu perikatan antara perusahaan KAP atau auditor dengan klien perusahaan. Peraturan terbaru yang mengatur tentang pembatasan masa perikatan audit yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa pihak selain bank umum, emiten dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Ginting, 2019). Dalam agency theory, ROA menjadi ukuran yang digunakan oleh para stakeholder seperti supplier dan kreditur untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penjualan (A. F. Putra et al., 2024).

7. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Amani & Waluyo, 2016). Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29) atau SA Seksi 508, opini audit terdiri dari lima jenis yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, Opini Wajar dengan Pengecualian, Opini Tidak Wajar, dan Opini Tidak Memberikan Pendapat

8. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pandangan masyarakat terhadap nama baik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang dinilai melalui prestasi yang dimiliki KAP. Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian publik terhadap reputasi KAP adalah ketepatan waktu KAP dalam menerbitkan laporan hasil audit. Reputasi KAP cenderung dapat menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi audit delay, karena kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dianggap mampu menghasilkan laporan dengan kualitas yang lebih baik dan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, serta sistem pengendalian dan teknologi yang lebih efisien dan memadai. (Sihombing, 2021)

3. METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik, umumnya menggunakan desain eksperimen atau survei serta analisis statistik untuk melihat hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Jenis

data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dan diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun didapatkan melalui website resmi dari setiap perusahaan terkait. Variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Masa Perikatan Audit (X2), Profitabilitas (X3), Opini Audit (X4), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (X5). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay (Y).

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan SPSS Versi 31 sebagai alat analisis. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Cahyanti et al., 2016). Model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$. Dimana Y (Audit delay), α (Konstanta), β (Koefisien Variabel), X1 (Ukuran Perusahaan), X2 (Masa Perikatan Audit), X3 (Profitabilitas), X4 (Opini Audit), X5 (Reputasi Kantor Akuntan Publik), ϵ (Koefisien Error).

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi F dan uji parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02332549
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.049
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.219
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : Output SPSS 31 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data yang telah ditransformasi dan dilakukan eliminasi outlier, pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik berikutnya.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Ukuran Perusahaan	.818	1.222
	Masa Perikatan Audit	.975	1.025
	LN Profitabilitas	.988	1.012
	Opini Audit	.917	1.091
	Reputasi KAP	.804	1.243

a. Dependent Variable: LN Audit Delay

Sumber : Ouput SPSS 31 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada setiap variabel $> 0,10$ dan tidak ada yang bernilai $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel bernilai < 10 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai $VIF > 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.028		-.066	.947
	LN Ukuran Perusahaan	.001	.001	.103	1.142	.255
	Masa Perikatan Audit	-.001	.002	-.047	-.573	.568
	LN Profitabilitas	.000	.003	.012	.142	.887
	Opini Audit	-.005	.006	-.067	-.784	.434
	Reputasi KAP	-.002	.004	-.051	-.564	.573

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Sumber: Output SPSS 31 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen $> 0,05$ dan tidak ada variabel yang nilai signifikansinya $< 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan model regresi ini tidak mengalami gejala heterokedastiditas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.074	.02372	1.784

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, LN Profitabilitas, Masa Perikatan Audit, Opini Audit, LN Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: LN Audit Delay

Sumber : Ouput SPSS 31 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel hasil uji Durbin Watson, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1,784. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin–Watson sesuai dengan jumlah observasi ($n = 153$) dan jumlah variabel independen ($k = 5$).

2. Uji Parsial

Tabel 6. Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.554	.045		100.624	<.001
	LN Ukuran Perusahaan	-.002	.001	-.139	-1.606	.110
	Masa Perikatan Audit	-.009	.003	-.249	-3.149	.002
	LN Profitabilitas	-4.126E-5	.006	-.001	-.007	.994
	Opini Audit	-.023	.010	-.181	-2.216	.028
	Reputasi KAP	.000	.007	-.006	-.065	.948

a. Dependent Variable: LN Audit Delay

Sumber : Output SPSS 31 (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat dilihat bahwa masa perikatan (X2) audit dan opini audit (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yang berarti semakin lama hubungan auditor dengan perusahaan serta semakin baik opini audit yang diperoleh, maka audit delay cenderung semakin rendah. Sementara itu, ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X3), dan reputasi KAP (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	5	.002	3.446	.006 ^b
	Residual	.083	147	.001		
	Total	.092	152			

a. Dependent Variable: LN Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, LN Profitabilitas, Masa Perikatan Audit, Opini Audit, LN Ukuran Perusahaan

Sumber :Output SPSS 31 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Profitabilitas, Opini Audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,110 yang nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena setiap perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga setiap perusahaan memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay juga bisa disebabkan karena perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Variabel masa perikatan audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masa perikatan audit yaitu sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan klien dapat mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Auditor yang telah memiliki masa perikatan yang lebih lama dengan klien biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, serta prosedur operasional yang dijalankan oleh perusahaan (Lestari & Saitri, 2017). Temuan penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya untuk mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban

untuk menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu kepada regulator.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar 0,994 yang nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay disebabkan oleh kegiatan auditing di suatu perusahaan pada segi keuntungan yang besar maupun kecil tidak terdapat perbedaan secara signifikan dari segi proses auditing dan proses audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan (Niditia & Pertiwi, 2021). Ketika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah, keduanya berpotensi mengalami konsekuensi serupa dalam bentuk sanksi atau denda yang akan diberlakukan sesuai dengan peraturan bursa efek atau badan pengawas keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki insentif yang sama untuk memastikan laporan keuangannya diserahkan tepat waktu guna menghindari sanksi yang mungkin timbul akibat keterlambatan tersebut.

Variabel opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi opini audit yaitu sebesar 0,028 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diterima oleh perusahaan dapat mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami audit delay yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Prasetyo & Kuntadi, 2024). Ketika auditor menemukan masalah atau kelemahan signifikan dalam laporan keuangan perusahaan, mereka perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk mengumpulkan bukti yang memadai dan memastikan bahwa opini audit yang diberikan akurat. Proses ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi reputasi KAP yaitu sebesar 0,948 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_5 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP yang memiliki reputasi tinggi, seperti KAP yang

berafiliasi dengan jaringan internasional (Big Four), tidak selalu menjamin bahwa proses audit akan diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat terjadi karena KAP yang berafiliasi Big Four maupun Non Big Four berupaya untuk menjaga reputasi serta kredibilitasnya bukan dengan penyelesaian audit laporan keuangan yang lebih cepat, melainkan dengan cara memberikan hasil audit yang berkualitas baik, memastikan bahwa informasi di dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta laporan keuangan memuat adanya pengungkapan terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Masa Perikatan Audit dan variabel Opini Audit terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terbukti tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate. Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Profitabilitas, Opini Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate.

Bagi perusahaan khususnya di sektor Properti dan Real Estate, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada faktor internal seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan aspek lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay*, seperti kompleksitas operasional, kualitas sistem pengendalian internal, serta kesiapan dokumen audit. Sementara itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan auditor eksternal sejak awal periode pelaporan guna meminimalkan keterlambatan dalam proses audit, terutama mengingat audit delay tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>

Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, VI(2), 108–124. <https://doi.org/10.36080/jem.v13i2.3116>

Aryati, T., & Theresia, M. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 5(3), 271–287.

Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor yang Memengaruhi Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.

Cahyanti, Dy. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 68–73.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc. Retrieved from https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf

Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102.

Hakim, L., & Sagiyan, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, I(02), 58–73.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY*

- COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Maulana, M. T., & Purwanto. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Naibaho, L. P., & Harahap, R. U. (2023). Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Survei Pada Kap Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, 1(1), 18–30.
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(Volume 3 Nomor. 2), 85–99. Retrieved from <https://ejournal.feunhasy.ac.id/index.php/jfas>
- OJK, 2022. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- Prasetyo, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran KAP , Pergantian Auditor , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, 1(2), 171–180.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Tekanan Keuangan Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MAKSI*, 4(3), 634.
- Rahma Kurniawati, Q., Novi Indriani, S., Wahyuningsih, A., & Tri Prakoso, S. (2025). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay: Tinjauan Literatur Yang Komperhensif. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 1287–1301.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14(1), 26–43.
- Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>